**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PEMBANGUNAN DI DESA PASIR JAYA KECAMATAN RAMBAH HILIR
KABUPATEN ROKAN HULU**

Oleh : Mahendra Kurniawan
mahendra.kurniawan3224@student.unri.ac.id
Pembimbing: Syafrizal
syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
JL.H.R Soebrantas Kampus Bina Widya KM. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, oleh karena itu pembangunan diberbagai aspek terus digaungkan demi terciptanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Agar pembangunan yang diharapkan dapat tercapai dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan berarti keterlibatan masyarakat secara suka rela dalam proses-proses kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji fenomena partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang dihubungkan dengan Dana Desa. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pilihan rasional. Untuk mengkaji data yang telah di dapatkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data yang mendukung penelitian ini terbagi atas data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pengalokasian Dana Desa di Desa Pasir Jaya dilaksanakan berdasarkan undang-undang Desa No.6 Tahun 2014 serta berdasarkan Permendes. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipasi pembangunan di Desa Pasir Jaya tergolong tinggi dalam aspek pelaksanaan dengan keterlibatan tenaga dan pemanfaatan hasil dalam ekonomi, di satu sisi partisipasi pembangunan Desa Pasir Jaya juga tergolong rendah dalam memberikan ide dan penyumbangan dana.

Kata kunci : Partisipasi, Dana Desa, Pembangunan infrastruktur

**COMMUNITY PARTICIPATION IN DEVELOPMENT
IN PASIR JAYA VILLAGE, RAMBAH HILIR
DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY**

By : Mahendra Kurniawan
mahendra.kurniawan3224@student.unri.ac.id
Supervisor: Syafrizal
syafrizal@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences,
University of Riau
JL.HR Soebrantas Campus Bina Widya KM. 12.5 Save. Baru, Pekanbaru
28293 Tel/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Indonesia is a developing country, so development is echoed in various aspects in the interests of equitable development and human welfare. In order to achieve the expected development, public participation in these development activities is required. Community involvement in development means the voluntary participation of the community in the processes of the development activities carried out. In this study, researchers examine the phenomenon of public participation in infrastructure development in Pasir Jaya Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency linked to the Village Fund. The theory used in this research is rational choice theory. To examine the data obtained, the author uses qualitative research methods with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The data supporting this research are divided into primary and secondary data. The results of this study suggest that the Village Fund Allocation in Pasir Jaya Village is based on Village Law No. 6 of 2014 and based on the Permendesa. In addition, the results of this study show that participation in development in Pasir Jaya Village is high in the operational dimension with personnel involvement and fruit utilization in the economy, on the one hand development certainty in Pasir Jaya Village is also low in providing ideas and funds donate.

Keywords: Village Fund, Participation, Infrastructure Development

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara berkembang, oleh karena itu pembangunan diberbagai aspek terus digaungkan demi terciptanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan rakyat. Pembangunan tidak dapat dilaksanakan oleh pemerintah tanpa melibatkan partisipasi masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negri Nomor 5 tahun 2007 telah dijelaskan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan pembangunan.

Partisipasi masyarakat yang terdapat di wilayah pedesaan dalam program pembangunan khususnya dalam pembangunan yang menggunakan Dana Desa perlu dilakukan, sehingga aspirasi masyarakat dapat ditampung dan digunakan sebagai masukan dalam kegiatan pembangunan misalnya dalam penyusunan program pembangunan, pengelolaan, hingga pelaksanaan. Secara sosiologis dijelaskan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang dalam suatu kelompok sosial dengan mengambil bagian dari kegiatan masyarakat dilingkungannya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri (Theodorson, 1969). Dalam pembangunan Desa ataupun kelurahan lebih diarahkan pada kewajiban pemerintah dan masyarakat, mekanisme dalam pembangunan Desa merupakan perpaduan dan keselaran hubungan antara pemerintah dan juga masyarakatnya. Dalam upayanya pemerintah telah mencetuskan suatu program guna mengatasi permasalahan yang kerap terjadi di daerah pedesaan khususnya masalah pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, salah satu sinergi pemerintah dalam menghadirkan

suatu program baru untuk menunjang kemajuan infrastruktur dan masyarakat Desa yang sejahtera adalah dengan membuat suatu program bantuan Dana Desa (DD).

Desa Pasir Jaya merupakan salah satu Desa yang selalu mendapatkan kucuran Dana Desa setiap tahunnya, pada tahun 2019 saja Dana Desa yang diterima mencapai angkang Rp.898.393.000 dan pada tahun 2020 jumlahnya meningkatn menjadi Rp.924.746.000. Dalam rangka mengoptimalkan penggunaan Dana Desa tersebut pemerintah Desa setempat bersinergi untuk terus memajukan infrakstruktur Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Banyak dari masyarakat Desa Pasir Jaya yang tidak mengetahui bagaimana dan berapa jumlah anggaran Dana Desa yang diterima setiap tahunnya, masyarakat hanya dapat melihat dan mengetahui hasil-hasil pembangunan yang telah dilakukan oleh pemerintah Desa. Dimana pembangunan dilakukan dari bawah ke atas dengan mengutamakan aspirasi masyarakat.

Masyarakat memiliki dua peranan penting yaitu sebagai objek sasaran langsung yang mendapatkan imbas dari pembangunan tersebut serta menjadi subjek yang ikut serta dalam melaksanakan pembangunan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah agar penelitian dan pembahasan dapat lebih terarah. Adapun rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana alokasi Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pasir Jaya?

2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mempelajari alokasi Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Rambah, Hilir Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Pasir Jaya, Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilaksanakan dengan baik dan terstruktur tentu akan memberikan manfaat baik itu secara langsung dan tidak langsung terutama bagi penulis dan masyarakat yang ada dilokasi penelitian. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khasanah ilmu pengetahuan, terkhusus pada bidang ilmu sosiologi pembangunan sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai acuan ataupun bahan pertimbangan bagi peneliti masa depan yang hendak melaksanakan penelitian dengan tema terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pembelajaran khususnya bagi diri penulis pribadi dan bagi para pembaca pada umumnya.

- b. Hasil penelitian ini nantinya juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi masyarakat serta aparat Desa terutama dalam melihat dan mengkaji fenomena yang terjadi dalam masyarakat dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengalokasikan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur.
- c. Bagi diri peneliti pribadi, penelitian ini dilaksanakan dalam rangka proses dalam menyelesaikan studi, sehingga mampu memperoleh gelar sarjana dari program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Struktural Fungsional

Dalam teori struktural fungsional masyarakat dianggap sebagai suatu kesatuan yang tersusun atas elemen yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dilihat sebagai suatu sistem yang utuh. Sabarno Dwiranto (2013:18). . Dari penjelasan tersebut maka, nantinya penulis dapat melihat fenomena yang terjadi dilapangan terkait dengan bagaimana sistem penerimaan Dana Desa di Pemerintahan Desa Pasir Jaya serta pengalokasian yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan penting dalam masyarakat baik itu secara kolektif ataupun individual dalam sistem yang dinamis dan terpola sebagai sistem.

Teori Pilihan Rasional James Samuel Coleman

Teori pilihan rasional merupakan sebuah teori yang digunakan untuk melihat perilaku sosial seorang individu ketika akan mengambil keputusan ataupun tindakan secara rasionalitas kehidupan. Dengan artian bahwa teori ini menitikberatkan pada pilihan individu atau

kelompok yang disebut sebagai aktor. Coleman mencoba untuk menjelaskan sebuah fenomena makro yang terbentuk dari fenomena mikro melalui individu ataupun kelompok. Dalam teorinya ia menjelaskan bahwa ada dua unsur yang dapat mempengaruhi pilihan seorang individu atau pun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan rasionalitas yaitu :

1. Sumber Daya
2. Aktor

masyarakat dalam tahap pemanfaatan dan perawatan dari hasil pembangunan fisik.

Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi yang diungkapkan oleh Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32) adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan tersebut dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam memanfaatkan dan menggunakan kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam setiap kegiatan yang dilakukan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan, kemauan serta kesediaan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program pembangunan.

Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat lebih mengedepankan partisipasi secara langsung dari sekelompok masyarakat dalam hal pengambilan keputusan dan proses pemerintahan. Gaventa dan Velderma dalam Siti Irene Astuti D. (2009:34-35) yang mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat sejatinya telah mengubah konsep partisipasi yang menuju pada suatu

kepedulian dalam berbagai bentuk keikutsertaan masyarakat dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan diberbagai lembaga dan aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Arimbi (1993:1) mendefinikan partisipasi masyarakat sebagai *feed-forward information and feedback information* dimana inti dari pada kalimat tersebut merujuk pada partisipasi masyarakat sebagai proses komunikasi dua arah secara terus menerus dan dapat diartikan pula bahwa partisipasi masyarakat merupakan komunikasi antara pemerintah sebagai pemegang kebijakan dan masyarakat sebagai pihak yang akan merasakan langsung dampak dari kebijakan tersebut.

Faktor Partisipasi

Pangestu (1995) beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

a. faktor internal

Faktor internal sendiri merupakan faktor yang berasal dari individu masyarakat itu sendiri, misalnya seperti karakteristik yang dapat mempengaruhi kesediaan masyarakat individu untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Dalam karakteristik individu tersebut meliputi tingkat pendidikan, usia, jumlah pendapatan, serta pengalaman.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal sendiri merupakan faktor yang bersangkutan dengan aspek-aspek yang berasal dari luar masyarakat misalnya saja seperti hubungan antara pihak pengelola proyek pembangunan dengan masyarakat ataupun sasaran yang dituju dalam pembangunan.

Bentuk Partisipasi

Secara sosiologis bentuk partisipasi masyarakat Desa dalam pembangunan memang sangat beraneka ragam, keterlibatan masyarakat tidak dapat dinilai dengan hanya melihat keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pembangunan. Adapun bentuk partisipasi dalam proses pembangunan adalah sebagai berikut :

1. Partisipasi Dana

Partisipasi secara langsung tidak harus dilakukan dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan dilapangan, tetapi juga dapat dilakukan dengan memberikan bantuan ataupun suabangan dana dalam membantu proses pembangunan.

2. Partisipasi Tenaga

Partisipasi tenaga merupakan keikutsertaan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pembangunan, misalnya saja dengan melakukan gotong royong.

Partisipasi Pikiran

3. Partisipasi dalam memberikan sumbangan pemikiran dapat dilakukan dengan menyampaikan suatu aspirasi ataupun saran kepada Pemerintah Desa.

Tingkat Partisipasi

Berdasarkan pendapat Totok Mardikanto (1994:328) dan Sayogyo dalam Tatang M. Amirin 2005 tingkat partisipasi masyarakat dapat digolongkan menjadi 2 macam yaitu:

1. Aktif

Pastisipasi masyarakat yang aktif dapat dilihat dari bagaimana masyarakat dapat mengambil peranannya dimana seorang individu tersebut dapat terlibat

secara langsung mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan dan perawatan hasil pembangunan tanpa ada unsur paksaan. Jika dalam setiap tahapnya masyarakat selalu hadir dan ikut serta maka partisipasi masyarakat yang ada di daerah tersebut dapat dikatakan aktif.

2. Pasif

Sementara itu partisipasi masyarakat dapat dikatakan pasif apabila masyarakat memang enggan untuk terlibat dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan hasil dan perawatan. Artinya tidak ada campur tangan langsung dari masyarakat dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan. Dengan kondisi tersebut makan dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat pasif.

Dana Desa

Peraturan Pemerintah (PP) No.43 Tahun 2015 menyatakan bahwa Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa dan disalurkan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota yang kemudian digunakan untuk pembiayaan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan kemasyarakatan, dan pembinaan kemasyarakatan.

Pembangunan Desa

Pembanguna merupakan sebuah proses multi demensional yang menyangkut perubahan-perubahan yang penting dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi

pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan absolut (Tandaro, 1977). Dalam hal ini pembangunan dimaksudkan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat itu sendiri, dimana partisipasi masyarakat dan kontribusi pemerintah dalam melaksanakan pembangunan sangat diperlukan. Sementara itu Ginanjar Kartassasmita (1997:9) telah memberikan pandangannya terkait dengan pembangunan, ia menjelaskan bahwa pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan pemaparan dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan maka jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana nantinya penulis akan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di Desa Pasir Jaya Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Adapun alasan mengapa penelitian dilaksanakan di lokasi tersebut adalah karena Desa Pasir Jaya merupakan Desa Transmigrasi yang pada saat sekarang ini tengah mengalami masa perkembangan baik itu dalam bidang pembangunan infrastruktur dan juga pemberdayaan masyarakat, terutama sejak kebijakan Dana Desa dicetuskan oleh pemerintah.

Subjek Penelitian

Adapun informan yang peneliti harapkan adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai keyinforman yaitu orang yang memiliki jabatan dan berkecimpung dalam kepengurusan Desa Pasir Jaya.
- b. Masyarakat Desa Pasir Jaya yang telah lama tinggal dan masyarakat yang dianggap sebagai sesepuh ataupun tokoh masyarakat.

Sumber Data

1. Primer

Dalam hal ini nantinya data yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berkaitan dengan identitas responden serta data-data yang didapatkan melalui proses wawancara lapangan.

2. Sekunder

Dalam menggali sumber-sumber pada data sekunder ini penulis menggunakan buku-buku, jurnal, serta data-data yang berasal dari Instansi Desa seperti data penduduk sebagai penunjang data lapangan terkait dengan pembangunan dan pemberdayaan menggunakan Dana Desa di Desa Pasir Jaya.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun tahnik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu langkah yang dilakukan peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data-data dan informasi yang diperlukan sehingga peneliti mampu menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Kartono wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu permasalahan

tertentu yang merupakan proses tanya jawab secara lisan di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara langsung (Gunawan, 2013:160). Teknik pengumpulan data menurut Sugiono didasarkan dari laporan tentang diri sendiri ataupun setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi individu. (skripsi Aseh Budiati 2020).

3 .Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018, hlm.240) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, atau bahkan suatu karya monumental dari seseorang. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode sebelumnya yaitu observasi dan wawancara.

3.6 Analisis data

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah turun dilapangan. (Nasution, 1988). Meskipun secara konsep telah dinyatakan demikian namun penelitian kualitatif biasanya lebih memfokuskan analisis data ketika saat berada dilapangan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan, hal ini terjadi karena dalam penelitian kualitatif data akan terus berkembang selama berada dilapangan seiring dengan pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk digali dan dikaji secara lebih mendalam. Adapun tahapan dalam analisis data penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Maksud dari mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan peneliti. Mereduksi data sangat diperlukan karena semakin lama penelitian berada

dilapangan akan semakin banyak data yang. Dalam proses mereduksi data peneliti harus tetap memperhatikan kaidah yang berlaku sehingga data yang dirangkum adalah data yang benar-benar valid.

2. Penyajian data

Data yang telah diperoleh dan telah direduksi kemudian disajikan dengan cara dikelompokkan. Dengan melakukan penyajian dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang didapatkan. Data yang didapatkan dari informan akan dibagi dan dikelompokkan sehingga akan memudahkan peneliti pada tahap verifikasi.

3. Verifikasi

Tahapan terakhir dalam proses analisa data ini adalah tahap verifikasi, dimana tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari data yang telah dihasilkan melalui proses reduksi dan penyajian data. Tujuan dari tahap verifikasi ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab sesuai dengan data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Pengalokasian Dana Desa Desa Pasir Jaya

1. Pra Penerimaan Dana Desa

Sebelum Dana Desa disalurkan kepada Pemerintah Desa Pasir Jaya, proses yang paling pertama kali dilalui adalah tahap perancangan pembangunan. dalam menentukan pembangunan tersebut juga tidak bisa dilakukan secara sembarangan ataupun hanya berdasarkan keinginan dari beberapa pihak saja, melainkan harus berdasarkan kesepakatan dari masyarakat

yang ada di Desa Pasir Jaya yang tersebar pada 4 Dusun. Oleh karena itu masyarakat harus dilibatkan dalam kegiatan perencanaan pembangunan sebelum Dana Desa masuk pada Rekening Kas Desa (RKDES). Oleh karena itu pemerintah dan juga masyarakat akan melaksanakan musyawarah guna merancang pembangunan yang akan dilaksanakan.

2. Penerimaan Dana Desa

Setelah melalui proses yang cukup panjang dalam kegiatan perancangan pembangunan melalui berbagai musyawarah yang dilaksanakan hingga akhirnya Dana Desa tersebut dapat dicairkan. Karena Dana Desa bersumber murni dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan khusus bagi seluruh wilayah administrasi setingkat Desa yang ada di Indonesia, dan juga merupakan sebuah suntikan yang diberikan pemerintah pusat kepada Pemerintah Desa guna membiayai berbagai aspek pembangunan yang berhubungan dengan masyarakat, maka proses pencairan Dana Desa tersebut dikirimkan secara langsung oleh pemerintah pusat melalui Rekening Kas Umum Negara (RKUN) ke Rekening Kas Desa (RKD) Desa Pasir Jaya. Tentunya pencairan Dana Desa tersebut telah diperhitungkan oleh Pemerintah Pusat melalui rancangan pembangunan yang telah diajukan. Dana Desa yang diterima Desa Pasir Jaya pada tahap pertama sebesar 20% sedangkan pada tahap kedua berjumlah 40% dan tahap ketiga sebesar 40%.

3. Pengalokasian Dana Desa

Proses pengalokasian Dana Desa selanjutnya yaitu dengan menyerahkan bagian Dana Desa yang dianggarkan kepada setiap dusun, dan nantinya masing-masing Dusun akan mengelola Dana tersebut secara mandiri namun tetap

berpedoman pada rancangan pembangunan yang terdapat pada RKP Desa. Setiap Dusun akan menerima pembagian anggaran Dana Desa dengan jumlah yang sama dan dengan pembangunan yang tidak jauh berbeda. Dari penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Kepala Desa Pasir Jaya bahwasannya setiap dusun akan diberikan bagian Dana Desa secara sama rata. Namun pada akhir-akhir ini sistem tersebut mulai ditinggalkan karena dinilai tidak terlalu efektif dan mungkin terlalu banyak memakan biaya. Penentuan kebijakan pembangunan berdasarkan prioritas dusun dinilai akan lebih efektif dibandingkan dengan melakukan pembangunan yang sama rata. Sehingga manfaat yang di timbulkan dari kebijakan yang baru dilaksanakan ini akan lebih terasa dalam masyarakat.

B. Partisipasi Dalam Tahap Perencanaan Pembangunan

1. Kesediaan menghadiri Rapat

Beberapa informan penelitian menjelaskan bahwa kehadiran masyarakat dalam kegiatan musyawarah pembangunan tersebut tergantung kesediaan dari masyarakat itu sendiri. Karena mereka memiliki haknya masing-masing, masyarakat yang dapat menentukan jika mau atau tidak untuk memenuhi undangan yang telah disampaikan. Dengan demikian tentunya tidak ada masalah ataupun sangsi yang diberikan apabila ada masyarakat yang tidak mau menghadiri kegiatan musyawarah tersebut. Namun, kesediaan masyarakat di Dusun 1 dalam menghadiri musyawarah dusun terbilang masih cukup ramai sesuai. Namun beberapa informan juga ada yang mengatakan bahwa mengatakan bahwa akhir-akhir ini terdapat penurunan jumlah masyarakat yang mau menghadiri rapat musyawarah pembangunan, padahal sejatinya

musyawarah yang dilaksanakan juga sebagai kepentingan masyarakat untuk dapat memiliki sarana di Desa yang lebih baik lagi. Dalam musyawarah yang dilaksanakan di setiap dusun di Desa Pasir Jaya masyarakat yang hadir mencapai 30 orang bahkan lebih.

2. Keaktifan dalam memberikan ide dan gagasan

Beberapa informan mengatakan bahwa bahwasannya masyarakat di dusun satu masih terlibat aktif dalam memberikan tanggapan dan masukan mengenai rancangan pembangunan yang diperlukan oleh masyarakat. Namun ada pula informan yang mengatakan bahwa Kurangnya keberanian masyarakat dalam menyampaikan pendapat memang menjadi permasalahan tersendiri, sebagai alternatif untuk menghindari hal tersebut, biasanya masyarakat di Desa Pasir Jaya akan melakukan bincang-bincang kecil dengan orang disebelahnya yang dinilai lebih berani berbicara di depan umum dari pada dirinya sehingga nantinya pendapat yang dimiliki oleh orang yang tidak berani untuk menyampaikan pendapat tadi akan dapat tersampaikan melalui orang yang berani berbicara. Memang menjadi sedikit lebih rumit namun tidak ada salahnya jika hal tersebut dilakukan demi tersalurkannya aspirasi masyarakat yang ikut dalam forum musyawarah tersebut. Pada saat proses musyawarah dinaikkan ke tingkat Desa tentu masyarakat yang ikut serta nantinya hanya masyarakat yang memiliki jabatan seperti RT, RW, dan juga Kepala Dusun selebihnya diikuti oleh perangkat Desa Pasir Jaya. Dalam hal ini aspirasi yang telah didapatkan dari seluruh masyarakat Desa Pasir Jaya di setiap Dusun akan dipertimbangkan mana yang

sekiranya lebih dibutuhkan masyarakat, dengan demikian hasil yang diharapkan nantinya juga dapat membuat masyarakat puas.

C. Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan Pembangunan

1. Kesediaan menyumbangkan Dana

Dalam pelaksanaan pembangunan tentu sangat erat kaitannya dengan penggunaan dana bahkan dapat dikatakan bahwa kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Pembangunan juga tidak akan dapat terlaksana apabila dana yang dibutuhkan tidak tersedia. Dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan yang penulis teliti pendanaan yang digunakan dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan memang dipenuhi dari anggaran Dana Desa. Namun hal itu tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat mau menyumbangkan apa yang mereka miliki termasuk itu dalam hal keuangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan bahwasannya masyarakat di Desa Pasir Jaya partisipasi dalam bentuk sumbangan dana sangatlah minim, hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa aspek seperti kondisi ekonomi serta dana anggaran dana Desa yang memang telah disediakan oleh pemerintah.

2. Kesediaan dalam menyumbangkan tenaga

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan juga tergantung dari kondisi keseharian masyarakat. Partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga tentu mengharuskan masyarakat untuk terjun secara langsung misalnya dalam kegiatan gotong royong pembangunan semenisasi jalan setapak, tidak semua masyarakat dapat hadir dalam kegiatan tersebut. Tentunya juga keperluan

lain yang mungkin tidak bisa untuk ditinggalkan terutama bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah tentunya mereka harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan hidup keseharian mereka. Berbeda halnya dengan masyarakat yang mungkin tidak dalam kondisi sibuk tentu mereka akan membantu proses pengerjaan pengecoran jalan tersebut asalakan terbesit rasa untuk mau ikut serta dalam kegiatan itu.

Namun kebanyakan dari informan mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk tenaga di Desa Pasir Jaya masih diikuti masyarakat. Disatu sisi partisipasi dalam bentuk tenaga yang diberikan masyarakat dapat meningkatkan rasa solidaritas sekaligus kekompakan dalam kegiatan untuk membangun Desa. Masyarakat Desa yang masih memiliki hubungan kekekerabat yang sangat kuat juga dapat menimbulkan rasa malu ketika mereka tidak terlibat dalam melaksanakan pembangunan dilingkungannya. Kondisi tersebut juga menjadi keuntungan tersendiri, dengan demikian pembangunan yang dilaksanakan tidak akan sepi dari partisipasi masyarakatnya.

D. Partisipasi Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil Pembangunan

1. Ekonomi

Pembangunan yang dilaksanakan di Desa Pasir Jaya terutama pada tahun 2019 dan tahun 2020 merupakan pembangunan yang difokuskan pada pemerataan pembangunan infrastruktur seperti drainase, pembangunan boxcuvert, dan juga perbaikan jalan. Dengan demikian informan yang peneliti wawancarai menyatakan bahwa pembangunan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Salah

satu informan dari elemen pemerintahan Desa Pasir Jaya mengatakan bahwa Investasi pada pembangunan infrastruktur seperti jalan memang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat karna kondisi ekonomi masyarakat di Desa Pasir Jaya memang umumnya sebagai seorang petani, dan berdagang. Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh masyarakat bahwa Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Pasir Jaya dinilai telah memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat terutama bagi para petani di Desa Pasir Jaya. Dengan dilaksanakannya pembangunan sarana transportasi yang lebih baik seperti jalan telah memudahkan masyarakat baik itu ketika akan menjual hasil panennya ataupun ketika akan melakukan perawatan perkebunan, tentunya dengan akses yang mudah akan dapat menghemat waktu menjadi lebih efektif dan efisien tidak hanya bagi petani namun juga bagi masyarakat dengan profesi lain seperti berdagang misalnya. Namun pembangunan yang dilaksanakan di Desa Pasir Jaya harus di perhitungkan secara lebih matang kembali agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terkhusus dalam bidang ekonomi.

2.Sosial

Pemanfaatan dalam kehidupan sosial ini peneliti dapatkan dari hasil pemahaman terkait dengan keterangan-keterangan yang diberikan oleh informan penelitian. Pembangunan infrastruktur tidak serta merta hanya bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan secara ekonomi namun disisi lain juga terdapat memberikan manfaat secara sosial yang ditimbulkan dari hasil pembangunan itu sendiri. Secara sistematis pembangunan di Desa Pasir Jaya dilaksanakan dengan terstruktur dengan harapan bahwa

pembangunan tersebut dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan seperti dengan pembangunan jalan juga dapat meningkatkan mobilitas sosial masyarakat. Artinya jika selama ini masyarakat di Desa Pasir Jaya sebelum dilaksanakannya pembangunan, masyarakat sering mengalami hambatan ketika harus berpergian karna kondisi jalan yang rusak namun setelah adanya perbaikan pada jalan tersebut dengan membangun berbagai infrastruktur penunjang transportasi maka masyarakat kemudian akan menjadi lebih mudah untuk melakukan mobilitas.

Partisipasi Pembangunan Desa Pasir Jaya Berdasarkan Teori Pilihan Rasional Coleman

a. Sumber Daya

Dalam ilmu sosiologi sumber daya merupakan sebuah potensi ataupun segala sesuatu yang dapat memudahkan seorang individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya itu dapat berupa material maupun non material. Coleman menganggap bahwa sumber daya merupakan sebuah unsur mikro yang dapat mempengaruhi suatu individu untuk melakukan pilihan-pilihan dalam kehidupan sehingga dapat menimbulkan perubahan sosial yang bersifat makro. Berdasarkan fenomena yang telah dipelajari sebelumnya yaitu tentang partisipasi pembangunan di Desa Pasir Jaya, sumber daya secara material terlihat dengan adanya bantuan Dana Desa yang di berikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Desa. Dana Desa tersebut tidak akan berguna tanpa adanya suatu kebijakan untuk mengelola dan mengalokasikannya. Kebijakan tersebut

tentu diambil oleh suatu individu ataupun kelompok yang dalam hal ini adalah pemerintah Desa Pasir Jaya. Kekuasaan yang dimiliki oleh pemerintah Desa Pasir Jaya juga merupakan suatu sumber daya non material yang dapat digunakan untuk mengambil suatu pilihan ataupun kebijakan pemanfaatan Dana Desa tersebut untuk kegiatan pembangunan. Disinilah titik dimana suatu sumberdaya material dan non material dapat saling mempengaruhi sehingga seorang individu ataupun kelompok dapat menentukan pilihan secara rasional untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Aktor

Dalam hal ini aktor diartikan sebagai seorang individu ataupun kelompok yang melakukan sebuah tindakan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain aktor akan bertindak apabila ia memiliki tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka aktor akan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Partisipasi pembangunan di Desa Pasir Jaya melibatkan dua kelompok aktor yang berbeda yaitu masyarakat dengan pemerintah Desa Pasir Jaya. Dua kelompok aktor yang berbeda tersebut tentunya juga memiliki perbedaan sumber daya, keduanya tentu akan saling membutuhkan. Pemerintah Desa Pasir Jaya membutuhkan masyarakat dalam melakukan langkah untuk kegiatan pembangunan guna memaksimalkan Dana Desa yang telah didapatkan, sementara masyarakat memerlukan Pemerintah Desa Pasir Jaya sebagai alat untuk merealisasikan pembangunan yang di perlukan. Dengan demikian akan tercipta ketergantungan diantara keduanya sehingga dalam mencapai tujuan yang diinginkan kedua aktor tersebut akan saling

memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya. Sementara itu fenomena yang terjadi pada partisipasi pembangunan di Desa Pasir Jaya memperlihatkan bahwa para aktor kurang memanfaatkan kapasitas sumber daya yang dimiliki khususnya pada masyarakat Desa Pasir Jaya.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penulis dapat mengambil kesimpulan dalam beberapa hal mengenai sistem pengalokasian Dana Desa di Desa Pasir Jaya dan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Pasir Jaya sebagai berikut :

1. Sistem yang diterapkan dalam mengalokasikan Dana Desa yang diterima oleh pemerintah Desa Pasir Jaya tetap dilaksanakan berdasarkan pedoman undang-undangan Desa No. 6 Tahun 2014 Serta Peraturan Menteri Desa yang diterbitkan sebelum anggaran Dana Desa di distribusikan, termasuk juga mempertimbangkan panduan yang terdapat dalam peraturan menteri Desa mengenai fokus pembangunan disetiap tahunnya. Pengalokasian Dana Desa tersebut juga dilakukan dengan mengadakan rapat bersama masyarakat baik itu dalam tingkat dusun (Musdus) dan juga tingkat Desa (Musrenbang Desa) hasil musyawarah pembangunan tersebut kemudian dicatat dalam rancangan kerja pembangunan Desa (RKPDES). Pengalokasian dana pada setiap dusun juga tidak jauh berbeda sehingga pembangunan yang dilaksanakan juga tidak jauh berbeda.
2. Partisipasi masyarakat Desa Pasir Jaya dalam tahap perencanaan cenderung Pasif, hal ini terbukti dengan adanya masyarakat yang terlibat dan menunjukkan perannya sebagai masyarakat terutama dalam menentukan pengambilan keputusan didalam rapat walaupun hal tersebut masih perlu dioptimalkan kembali karena tidak seluruh masyarakat yang hadir berani untuk beragumen di depan umum, dengan demikian masyarakat yang hadir lebih terlihat sebagai formalitas saja sehingga itu juga akan mempengaruhi hasil dari kesepakatan pembangunan dalam musyawarah yang dilaksanakan
3. Partisipasi masyarakat Desa Pasir Jaya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur tergolong Pasif. Terlihat dengan keterangan yang telah disampaikan informan bahwa masyarakat juga turun secara langsung untuk menyeumbangkan tenaga namun juga hal tersebut dapat di pengaruhi oleh sistem pembangunan yang dilaksanakan secara swadaya atau justru dengan cara dikontakkan. Selain itu dalam melaksanakan pembangunan dan ada juga masyarakat yang tidak hadir karena kesibukan aktivitas kesehariannya.
4. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan cukup tinggi karna prioritas pembangunan yang dilaksanakan mengenai pembangunan jalan Desa sekaligus sarana penunjang keelokan jalan tersebut seperti drainase dan juga boxculvert. Sehingga hampir seluruh masyarakat menggunakan hasil pembangunan infrastruktur tersebut.

Saran

Ada beberapa saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini dan saran yang penulis sampaikan dalam penelitian ini bertujuan agar nantinya penelitian yang dilaksanakan dikemudian hari dengan tema terkait dapat menjadi lebih baik lagi :

1. Kepada pemerintah Desa Pasir Jaya di harapkan untuk lebih dapat membangun kemistri dengan masyarakat, sehingga dengan keeraatan hubungan yang terjalin dengan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan rasa partisipasi dan kepadulian masyarakat terhadap pembangunan yang dilaksanakan.
2. Kepada masyarakat Desa Pasir Jaya agar lebih dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa partisipasinya baik itu dalam kegiatan perencanaan pembangunan dengan berani berpendapat menyampaikan gagasan pembangunan, dalam tahap pelaksanaan dengan ikut mengawal dan turun memberikan tenaga secara suka rela, dan dalam tahap pemanfaatan hasil yaitu dengan tidak hanya menikmati hasil pembangunan yang dilaksanakan nanmun juga mau merawat hasil pembangunan tersebut.
3. Kepada peneliti di masa yang akan datang diharapkan agar dapat meneliti mengenai faktor pendorong dan penghambat berjalannya pastisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur, tidak hanya itu selain di temukannya penyebab dari permasalahan tersebut kiranya peneliti dimasa yang akan datan mampu untuk mengungkap solusi dari masalah yang dihadirkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisasmitha Rahardjo. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Cetakan Pertama. 2016.
- Afifuddin. 2010. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta 2012.
- Akbar, Muh Firyal, dkk. (2018) *Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Jatimulya Kabupaten Balemo*. Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol,6. No.2
- Annisya, Nur (2017). *Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Infrastruktur Dana Desa Sungai Penang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau*. JOM FISIP UNRI. Vol.4. No.2.
- Budiman, Arief. (2018). *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwirianrto, Sabarno. 2013. *Kompilasi Sosiologi Tokoh dan Teori*. Pekanbaru : Universitas Riau Press.
- Nawawi. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta :Gadjah Mada Universitas Press.
- Noor, Juliansyah. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman, 2005, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta : Kencana.
- Soekanto, S. (Jakarta). *Sosiologi Suatu Pegantar*. 2006: Raja Grapindo Persada.
- Suyanto Bagong & Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: PT. Adhitya Andri Bina Agung.
- Suryana, A. (2007). *Taahapan-Tahapan Penelitian Kualitatid Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif*.

Bandung:Universitas pendidikan indonesia.

Theresia Aprilia. (2015) *Pembangunan Berbasis masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Tdokromidjojo, Bintoro (2005). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Mas Agung.

Uceng, Andi. dkk. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pemangunandi Desa Betao Riase Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sindenreng Rappang. *Jurnal Moderat*. Vol,5 no.2

Wirdani. 2012. *Studi Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Di Desa Bungsur Kecamatan Sugai Apit Kabupaten Siak* . Pekanbaru. Universitas Riau.

Yani, A.(2002). *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang dan Peraturan

Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014
Tentang Pelaksanaan
Pembangunan.

Peraturan Menteri Desa Pasal 23 Tahun
2020

Undang-undang No. 6 Tahun 2014
Tentang Desa.